

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat di era modern ini, dunia pendidikan juga mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pada perubahan kurikulum yang digunakan. Adapun kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia berdasarkan Peraturan Mendikbudristek No. 12 tahun 2024 yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengutamakan kedalaman konsep. Hal tersebut merupakan pendorong perbaikan dari kurikulum-kurikulum yang sebelumnya yang lebih terpaku pada pembelajaran konvensional. Pada kurikulum Merdeka, pendidik lebih leluasa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, menarik, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup>

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yaitu program Sastra Masuk Kurikulum. Program ini memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan literasi, menumbuhkan empati, memperkaya pengetahuan budaya, dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran sastra memiliki tujuan untuk mengenalkan peserta didik pada makna yang ada di dalam

---

<sup>2</sup> Putu Ngurah Suriya Atmaja, 'Kesiapan Guru Terhadap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sawan Tahun 2023', 2023.

karya sastra dan meminta peserta didik menghayati kesan yang disajikan.<sup>3</sup> Pembelajaran sastra dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, dan pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik dapat belajar untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat teks sastra. Tujuan dari apresiasi karya sastra adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, menumbuhkembangkan kreativitas, dan memperkaya pengetahuan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Pembelajaran sastra dapat dilakukan salah satunya adalah pada tingkat SMA dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa pada Fase F, yaitu peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Karya sastra seperti novel termasuk dari bagian seni yang terdapat unsur kehidupan yang menciptakan berbagai luapan rasa seperti senang dan terharu dari pembacanya. Selain bagian dari seni, novel juga dapat digunakan sebagai media untuk mengutarakan berbagai problematika yang terjadi pada kehidupan manusia. Pengarang tidak hanya sekadar menulis untuk memenuhi hasrat menyampaikan pengalaman kehidupannya. Namun, pengarang juga mengajak para pembaca untuk memahami dan menghayati pesan yang terdapat pada tulisannya. Hal ini juga termasuk pada fungsi sastra yaitu *dulce et utile*, yaitu selain menyajikan keindahan, sastra juga diharapkan dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang penuh manfaat.

---

<sup>3</sup> I Gusti Ayu Putu Pradnyani, 'Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan', 2021.

<sup>4</sup> Tantri Wayang Sari, La Ode Syukur, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, 'Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Yorick Tak Pernah Patah, Tak Pernah Menyerah, Terus Melangkah Karya Kirana Kejora', 8.3 (2023), pp. 2503–3875 <<http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal%7C325>>.

Nilai-nilai yang terdapat pada novel dapat diuraikan seperti dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA, yaitu pada capaian pembelajaran membaca dan memirsa pada Fase F peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Pada capaian pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mengapresiasi teks fiksi salah satunya adalah dengan mengidentifikasi isi sebuah novel yaitu pada unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui analisis isi, peserta didik dapat mendeskripsikan unsur-unsur pembangun dalam novel dan terampil dalam menulis sendiri hasil karyanya. Melalui analisis isi juga peserta didik mampu memaknai karya sastra melalui nilai-nilai positif yang tergambar pada setiap kejadian yang dilakukan tokoh dalam karya sastra.<sup>5</sup> Hal itu memberi arti, peserta didik mempunyai bekal pengetahuan unsur-unsur pembangun yang terdapat pada novel. Selain itu, peserta didik juga dapat meneladani nilai positif karakter tokoh sebuah novel yang nantinya dapat diwujudkan dalam sikap di kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah karya sastra pasti mengandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pembelajaran. Nilai ini erat kaitannya dengan kualitas suatu karya sastra. Karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat tentu saja dapat membuat karya sastra tersebut memiliki kualitas dan nilai tinggi.<sup>6</sup> Salah satu nilai kehidupan yang dapat diambil dari novel adalah nilai perjuangan. Nilai perjuangan merupakan suatu

---

<sup>5</sup> Devi Intan Sari Sagala, Wildani Akhiriani, dan Mazidatul Adawiyah Nasution, 'Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter L', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), pp. 1527–34, doi:10.37676/mude.v1i3.2614.

<sup>6</sup> Nabila Listyanti Putri, 'Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (Kajian Sosiologi Sastra)' (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

keberhasilan seseorang dalam berusaha menghadapi tantangan atau permasalahan hidup.<sup>7</sup> Nilai perjuangan mereaksi sebuah dorongan agar seseorang terlepas dari suatu permasalahan hidup. Hasil dari reaksi itulah yang menciptakan mental baru yang lebih baik dari sebelumnya dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Tokoh dalam novel telah banyak melalui konflik yang membuatnya secara giat agar terlepas dari permasalahan tersebut. Hal itu dapat menjadikan pembaca mengetahui perjuangan tokoh-tokoh dalam melalui konflik yang tidaklah mudah.

Nilai perjuangan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam hidup. Bahkan saat pertumbuhan dari bayi. Setelah perjuangan seorang ibu melahirkan bayi kemudian bayi tersebut tidak serta-merta langsung tumbuh dewasa dengan jalan yang mulus. Ada saatnya bayi tersebut jatuh, bangun, merangkak, dan kemudian dapat berjalan. Ada saatnya juga bayi tersebut yang awalnya hanya bisa berbicara mama-papa dan sampai akhirnya memiliki berbagai kosakata. Begitulah perjuangan hidup sangat erat dengan kehidupan yang penuh tantangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kehidupan pasti terdapat sebuah tujuan yang harus diraih. Untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui usaha atau perjuangan yang dilakukan atau dengan kata lain tidak secara instan bisa didapatkan. Seperti contoh pada kehidupan salah satu tokoh politik yang terkenal dengan perjuangannya, yaitu Dahlan Iskan. Sejak usia anak-anak, Dahlan Iskan sudah akrab sekali dengan

---

<sup>7</sup> Neessa Azhima Dwi Ananda, Haris Sutan Lubis, dan Emma Marsella, 'Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Pendekatan Sosiologi Sastra', *Jurnal Binagogik*, 10.2 (2023), pp. 13–26, doi:10.61290/pgsd.v10i2.343.

kemiskinan. Keluarganya pernah sampai terpaksa menjual lemari pakaiannya demi makan sehari-hari. Untuk pakaian sehari-hari, ia hanya memiliki satu celana pendek, baju, dan kain sarung. Kain sarung tersebut bahkan ia jadikan alat serbaguna, mulai dari sebagai alat ibadah, pengganti baju dan celananya ketika dicuci, sampai sebagai alat pengumpul sisa panen kedelai. Namun, puluhan tahun setelah itu, kehidupannya berubah drastis. Awal dari kesuksesannya adalah setelah Dahlan berhasil membawakan liputan mengenai karamnya kapal Tampomas II. Dari langkah tersebut kemudian Dahlan Iskan dipercayai untuk menjadi pimpinan Koran Jawa Pos. Adapun keberhasilan Dahlan Iskan yang lain yaitu sebagai Direktur Utama PLN yang sukses mengatasi masalah kelistrikan di Indonesia. Karena kinerjanya yang apik tersebut juga yang mengantarkan Dahlan Iskan dipilih untuk menjadi Menteri BUMN pada tahun 2011. Maka dari itu, untuk mencapai titik tertentu dalam hidup itu tidak mudah dan pasti membutuhkan perjuangan yang tekun.

Begitupun dalam novel, sebagaimana manusia pada umumnya dalam kehidupan nyata. Pada novel sendiri juga memuat perjuangan hidup seorang tokoh. Tokoh dalam novel memiliki berbagai klasifikasi dimensi, yaitu dimensi sosiologis, psikologis, dan fisiologis. Dalam dimensi sosiologis, tokoh dikaitkan pada kondisi sosialnya, seperti struktur sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial. Dalam contoh kisah perjuangan Dahlan Iskan terdapat perubahan kondisi sosial yang terjadi, yaitu seseorang yang berjuang dari kemiskinan hingga mencapai kualitas ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti salah satu kutipan dari Dahlan Iskan mengenai perjuangan hidup, "Orang hebat tidak

dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan, dan air mata", beliau mengajarkan tentang ajaran baik tentang perjuangan hidup. Hal tersebut juga terdapat di dalam novel. Dalam novel terdapat ajaran baik dalam nilai moral untuk mengajak manusia berbuat baik, di samping itu juga memuat perjuangan hidup yang dicerminkan oleh kehidupan tokoh.

Pembelajaran mengenai nilai perjuangan hidup dapat diterapkan sedini mungkin dalam kehidupan salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pembelajaran sastra salah satunya adalah novel yang merupakan cerminan dari kehidupan nyata di dunia. Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel ini mempunyai nilai positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi peserta didik. Nilai perjuangan yang dilalui tokoh diharapkan dapat membentuk mental yang serupa. Nilai perjuangan tokoh pada novel dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra terutama pada aspek pengembangan sikap peserta didik. Adapun nilai-nilai perjuangan tokoh menurut Joyomartono ada 5, yaitu nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai menghargai, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama.<sup>8</sup> Karakter tokoh dalam berjuang menyelesaikan masalah yang dihadapi inilah yang dapat diteladani oleh peserta didik dan diwujudkan pada sikap sehari-hari.

Salah satu novel yang memuat nilai perjuangan pada tokoh utama adalah novel *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate. Ken Terate merupakan salah satu penulis kelahiran Yogyakarta yang telah banyak sekali menulis novel bergenre

---

<sup>8</sup> Putri.

remaja dan kini merambah pada genre dewasa muda. Karya-karyanya banyak mengangkat isu-isu umum di sekitarnya dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan yang sangat cocok untuk dibaca siswa SMP sampai SMA. Novel *Savanna* dan *Samudra* sendiri adalah novel bergenre dewasa muda yang berlatar pada kehidupan *Savanna* di Yogyakarta. Kehidupan *Savanna* begitu rumit semenjak kematian ayahnya yang selama ini menjadi penopang kehidupan keluarga mereka. *Savanna* harus menghidupi keluarganya yang tinggal ibu dan adiknya yang masih SMP dengan bekerja di sebuah kedai susu bernama *Inisusu*. Tokoh *Savanna* banyak sekali tergambar perjuangan seseorang dalam menjalani kehidupan yang rumit. Mulai dari harus berhenti berkuliah dan meninggalkan kehidupan mewahnya, serta teman-teman kuliah seperjuangannya. Kemudian bekerja sebagai pramusaji dengan bos galak dan juga rekan satu kerjanya yang terlalu santai. Sampai ia harus dikejar-kejar oleh penagih hutang karena perbuatan ibunya yang tidak bisa berhenti dari kehidupan mewah. Namun, karakter tokoh *Savanna* yang mandiri, gigih, pantang menyerah, dan tidak takut pada perubahan berhasil membawanya pada kehidupan yang lebih baik setelah sebelumnya terbelenggu kemiskinan mendadak. *Savanna* bahkan bisa meraih cita-citanya sedari kecil yang dilarang oleh ayahnya dengan kembali melanjutkan pendidikannya pada jurusan yang ia inginkan. Perjalanan hidup *Savanna* yang penuh dengan rintangan, tetapi dengan perjuangan tekunnya ia berhasil mengubah hidupnya. Penulis dengan apik membawakan nilai-nilai kehidupan yang positif berupa pentingnya memperjuangkan hidup untuk lebih baik dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA". Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan nilai perjuangan yang terdapat pada novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate dengan pertimbangan bahwa novel ini banyak menceritakan tentang perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama di samping mengajarkan nilai moral. Selain itu, novel ini juga belum banyak dikaji sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang apresiasi karya sastra. Penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra di SMA khususnya pada capaian pembelajaran membaca dan memirsa Fase F peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dengan menganalisis isi novel berupa unsur intrinsik, siswa diharapkan dapat menemukan karakter tokoh yang penuh dengan nilai kehidupan yang positif yaitu pada nilai perjuangan tokoh. Selain itu, nilai perjuangan tokoh pada novel ini diharapkan dapat diterapkan pada aspek sikap peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya memperjuangkan hidup dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan agar tercipta akhir yang lebih baik dari sebelumnya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian ini tidak melebar terlalu luas. Adapun penelitian difokuskan pada topik tentang:

1. Bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate?
2. Bagaimana wujud nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate menggunakan teori nilai perjuangan Joyomartono?
3. Bagaimana wujud analisis nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate.
2. Mendeskripsikan wujud nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate menggunakan teori nilai perjuangan Joyomartono.
3. Mendeskripsikan wujud analisis nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat sebuah kegunaan atau manfaat yang ingin diwujudkan oleh peneliti. Berikut adalah manfaat penelitian yang

dilakukan yang terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sastra khususnya dalam menganalisis novel dengan menggunakan teori nilai perjuangan Joyomartono. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kiproah penelitian sastra yang dapat memberikan memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

#### **1.4.2 Manfaat**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman, serta melatih diri dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **b. Bagi Guru atau Pendidik**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi agar selalu menginovasi alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan karya sastra untuk memupuk karya peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

##### **c. Bagi Pembaca atau Peserta didik**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan semangat apresiasi karya sastra dan pembelajaran mengenai nilai perjuangan yang nantinya dapat diwujudkan dalam sikap sehari-hari.

#### **d. Bagi Peneliti lainnya**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya terutama yang berhubungan di bidang sosiologi sastra berupa teori nilai perjuangan Joyomartono.

### **1.5 Definisi Istilah**

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini dengan guna agar penelitian ini tidak mengalami kesalahan tafsir dan dapat dimanfaatkan dengan semestinya, antara lain:

#### 1. Konseptual

##### a. Nilai Perjuangan Joyomartono

Nilai perjuangan merupakan suatu keberhasilan seseorang dalam berusaha menghadapi tantangan atau permasalahan dalam hidup.<sup>9</sup> Nilai perjuangan menghasilkan sebuah dorongan agar seseorang terlepas dari suatu permasalahan hidup sehingga tercipta mental baru yang lebih baik dari sebelumnya dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Joyomartono mengklasifikasikan terdapat 5 aspek nilai perjuangan, yaitu (1) nilai rela berkorban, (2) nilai persatuan, (3) nilai harga-menghargai, (4) nilai semangat pantang menyerah, dan (5) nilai kerja sama.<sup>10</sup>

##### b. Pendekatan Strukturalisme Genetik

Teori strukturalisme genetik adalah salah satu cabang sosiologi sastra yang menggabungkan antara struktur teks, konteks sosial, dan dunia pengarang. Teori ini menitikberatkan hubungan karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Di dalam

---

<sup>9</sup> Neessa Azhima Dwi Ananda, Haris Sutan Lubis, dan Emma Marsella.

<sup>10</sup> Neessa Azhima Dwi Ananda, Haris Sutan Lubis, dan Emma Marsella.

masyarakat pasti ada norma dan nilai yang melingkupi, dalam karya sastra juga dicerminkan norma dan nilai yang dapat dilaksanakan di masyarakat.<sup>11</sup>

### c. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra yaitu memperkenalkan bahan bacaan seperti novel, cerpen, puisi, drama, dan lain-lain kepada siswa sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang baru dan mempunyai karakter yang berkualitas setelah mempelajari sastra. Pembelajaran sastra di sekolah mempunyai tujuan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman siswa serta menjadikan siswa agar memiliki kepekaan yang lebih terhadap lingkungannya. Pembelajaran sastra yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan apresiasi karya sastra.

## 2. Operasional

### a. Nilai Perjuangan Joyomartono

Nilai perjuangan merupakan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sehingga tercipta keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai perjuangan dapat diklasifikasikan menjadi 5 nilai, yaitu rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, semangat pantang menyerah, dan kerja sama.

### b. Pendekatan Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik merupakan pendekatan analisis sastra yang tidak hanya membedah unsur dari dalam sastra itu sendiri, melainkan juga unsur dari luar seperti latar belakang pengarang.

---

<sup>11</sup> Helaludin, 'Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Pengkajian Karya Sastra'.

### c. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra yaitu pembelajaran yang menggunakan karya sastra sebagai medianya. Setiap karya sastra mempunyai nilai-nilai positif yang bermanfaat, sehingga peserta didik diharapkan dapat meneladani setiap nilai-nilai positif tersebut untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti baik.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Peneliti, dalam menyusun skripsi ini, menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pada pedoman tersebut, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi dengan rincian sebagai berikut. Bagian awal sistematika penelitian kualitatif ini, sama dengan bagian awal pada penelitian kuantitatif.

### 1. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang teori-teori yang menjadi fokus kajian penelitian secara umum, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini, berisi tentang rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab empat ini berisi tentang paparan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

## **Bab V Pembahasan**

Pada bab lima ini, data yang sebelumnya telah ditemukan atau dipaparkan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah.

## **Bab VI Penutup**

Pada bab ini, peneliti menguraikan sebuah kesimpulan dan saran.

### 2. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.